



UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DALAM PELAJARAN PAI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TADABUR ALAM KELAS VIII DI SMPN 2 KRUI PESISIR BARAT

Yulia Sari Syanur

SMP Negeri 2 Krui

Email : yuliasarippg@gmail.com

ABSTRACT

A learning approach that focuses on teachers (teacher-oriented) needs to be changed to a more student-centered approach (student-oriented). This research discusses the concept of natural tadabur and student independence, the application of learning models, as well as supporting and inhibiting factors in implementing the natural tadabur learning method to increase student independence in class VIII Islamic Religious Education (PAI) subjects at SMPN 2 Krui Pesisir Barat. This type of research is qualitative descriptive research using observation, interviews and documentation methods to collect data. The research results show that the initial stage of implementing the natural tadabur learning model at SMPN 2 Krui Pesisir Barat begins with the introduction of material related to natural phenomena. At the core stage, students are invited to directly explore the environment around the school or certain areas, observing natural phenomena that are relevant to the material inspired by the Qur'an: Preserving Nature, Protecting Life, and discussing its wisdom and meaning. The final stage of implementing this model includes individual and group reflection regarding the learning that has been carried out. Teachers play a role in guiding students to conclude the lessons learned, both in terms of understanding the material and in developing an attitude of independence.

Keywords: Model, Tadabur, Independence

ABSTRAK

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada guru (teacher-oriented) perlu diubah menjadi pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (student-oriented). Penelitian ini membahas konsep tadabur alam dan kemandirian siswa, penerapan model pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode pembelajaran tadabur alam untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPN 2 Krui Pesisir Barat. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap awal penerapan model pembelajaran tadabur alam di SMPN 2 Krui Pesisir Barat dimulai dengan pengenalan materi yang berkaitan dengan fenomena alam. Pada tahap inti, siswa diajak untuk mengeksplorasi langsung lingkungan sekitar sekolah atau area tertentu, mengamati fenomena alam yang relevan dengan materi Inspirasi Al-Qur'an : Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan, serta mendiskusikan hikmah dan maknanya. Tahap akhir dari penerapan model ini mencakup refleksi individu maupun kelompok mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Guru berperan dalam

membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang diperoleh, baik dalam hal pemahaman materi maupun dalam pengembangan sikap kemandirian.

Kata Kunci: Model, Tadabur, Kemandirian

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan dan mendukung proses belajar siswa. Menurut Nana (2011), dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode dan strategi tertentu guna membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Namun, banyak guru masih mengandalkan metode ceramah dengan pendekatan yang berpusat pada guru. Akibatnya, siswa cenderung pasif selama pembelajaran, yang dapat menghambat pencapaian kompetensi dan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya memerlukan solusi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dengan menerapkan pendekatan aktif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Strategi PAIKEM banyak diterapkan dalam berbagai model pembelajaran, termasuk pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan, seperti metode tadabur alam. Menurut Adelia (2012), pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat yang signifikan bagi siswa dan guru. Di antaranya, siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar, memahami pentingnya keterampilan dan pengalaman hidup dalam berinteraksi dengan alam, serta mengembangkan kemandirian dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan mereka.

Pendekatan pembelajaran juga perlu mengalami perubahan. Pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-oriented) harus dialihkan menjadi pendekatan yang berfokus pada siswa (student-oriented). Pentingnya perubahan ini dapat dikaitkan dengan ungkapan filsuf besar Tiongkok, Konfusius, yang menyatakan: "*Apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; apa yang saya lakukan, saya pahami.*" Ungkapan tersebut menginspirasi penerapan pendekatan pembelajaran di kelas yang dikenal sebagai *active learning* atau pembelajaran aktif. Menurut Silberman (2008), dalam model ini, siswa secara aktif menemukan, membentuk, dan mengembangkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan mereka sendiri.

Pembelajaran di luar kelas memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam, yang dapat memperluas wawasan mereka. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menyelaraskan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar.

Melalui pengalaman nyata, siswa diharapkan dapat memperoleh ilmu secara langsung, meningkatkan kemandirian, serta memahami dan mengingat materi dengan lebih baik dalam jangka panjang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *tadabur* berarti merenungkan, sedangkan *alam* merujuk pada sesuatu yang teratur. Dalam kehidupan, keteraturan ini terlihat jelas, memungkinkan manusia menemukan hukum alam (*Natural Law*) yang dapat menjawab berbagai pertanyaan ilmiah. Dengan memahami hukum tersebut, manusia menggunakan akalnya untuk menyadari bahwa setiap akibat memiliki sebab, dan sebab yang sama cenderung menghasilkan akibat yang serupa. Model pembelajaran *tadabur alam* adalah metode penyampaian materi dengan membawa siswa secara langsung ke objek di luar kelas. Pendekatan ini menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa mengenali kebesaran Allah melalui penciptaan langit, bumi, dan segala isinya.

Model *tadabur alam* atau refleksi terhadap penciptaan alam semesta telah disebutkan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam Surah Al-Anbiya ayat 30 dan Surah Luqman ayat 10. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berperan penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis serta mendekatkan diri kepada Allah melalui refleksi terhadap ciptaan-Nya di alam semesta. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mereka secara optimal, sehingga mereka dapat memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sepanjang sejarah, Islam memiliki keterkaitan erat dengan budaya literasi, yaitu membaca dan menulis. Rasulullah diutus untuk mengajarkan konsep literasi, sebagaimana tertuang dalam firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 151. Berdasarkan berbagai sumber yang relevan, budaya membaca menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi dapat menyebabkan sumber daya manusia menjadi kurang kompetitif. Penelitian tentang budaya membaca memberikan wawasan mengenai minat baca dan tulis siswa, upaya sekolah dalam meningkatkan literasi, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam mengoptimalkan budaya membaca dan menulis.

Konsep *tadabur alam* merupakan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan kemandirian siswa dengan menjadikan alam sebagai media belajar langsung. Menurut Hilmi (2017), penerapan model pembelajaran *tadabur alam* bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak

menegangkan, dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Pendekatan ini juga mengutamakan *active learning*, di mana siswa diperkenalkan dengan alam dan berbagai unsur di dalamnya untuk meningkatkan kemandirian mereka. Kegiatan *tadabur alam* berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dengan membawa mereka untuk menikmati lingkungan alami, seperti sawah, pegunungan, hutan, dan danau. Dalam proses ini, guru mengajarkan materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran. Penerapan model pembelajaran ini menjadi lebih menarik bagi siswa, terutama jika dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Krui Pesisir Barat Lampung, untuk mengidentifikasi akar permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran berbasis *tadabur alam*.

Dalam penerapan metode pembelajaran *tadabur alam*, konsep belajar yang diterapkan serupa dengan sekolah alam. Hal ini disebabkan oleh penggunaan alam sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Metode ini lebih menekankan pada pembelajaran aktif (*active learning*), di mana siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. Dengan keterlibatan langsung dalam proses belajar, siswa diharapkan menjadi lebih antusias, tidak mudah merasa bosan, dan lebih aktif dalam memahami materi.

Meningkatkan berarti mengangkat atau menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), serta mempertinggi atau memperhebat (seperti produksi dan lainnya). Menurut penulis, yang dimaksud dengan meningkatkan adalah usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau ucapan. Menurut I Made Winartha, metode analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi serta situasi berdasarkan data yang dikumpulkan, seperti hasil wawancara atau observasi, terkait dengan masalah yang diteliti di lapangan. Sementara itu, menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun hasil rekayasa manusia, dengan fokus pada karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan.

Penelitian deskriptif kualitatif juga dapat diartikan sebagai tindakan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif terkait dengan masalah praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru. Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dapat dipahami sebagai penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini biasanya berbentuk kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan kondisi nyata, yaitu untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai "Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Dalam Pelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Tadabur Alam Kelas VIII Di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung "

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, terdapat tiga unsur atau konsep utama. Pertama, penelitian adalah kegiatan untuk mempelajari objek tertentu menggunakan metodologi ilmiah, dengan mengumpulkan data yang kemudian dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung. Adapun objek penelitian ini mencakup seluruh proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung. Kedua, tindakan adalah aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, berupa serangkaian kegiatan siklus yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu dan kualitas proses belajar mengajar. Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga, kelas merujuk pada sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama pada waktu yang bersamaan dari seorang guru, dalam hal ini di kelas VIII di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung.

Uji keabsahan data dalam penelitian difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah dan guru kelas, terdapat berbagai kegiatan literasi yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi peserta didik di kelas VIII SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung. Salah satu program yang telah dilaksanakan adalah *tadabur alam* dan pengembangan kemandirian siswa.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan akademik, terutama proses pembelajaran di kelas, sebagian besar masih berfokus pada peran guru.

Setelah melakukan penelitian, diperoleh konsep, penerapan model, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik.

3.1 Analisis Konsep Tadabur Alam dan Kemandirian Siswa

Konsep *tadabur alam* di kelas VIII, jika dikaitkan dengan kemandirian siswa, dapat menarik minat mereka untuk menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan penerapan model pembelajaran *tadabur alam* ini, siswa di SMPN 2 Krui dapat menggali hal-hal baru yang sesuai dengan kurikulum Merdeka. Salah satu tujuan dari kurikulum Merdeka adalah agar peserta didik dapat menemukan pengetahuan baru melalui eksplorasi lingkungan sekitar.

Konsep pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa, terutama dalam proses belajar mengajar, sangat penting. Kemandirian merupakan faktor utama yang dapat menarik minat siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Setiap guru tentu menginginkan proses belajar mengajar yang dapat mencapai tujuan yang optimal. Oleh karena itu, kemandirian siswa menjadi sangat penting, karena dengan kemandirian, siswa dapat menjadi lebih disiplin dan mandiri. Penerapan metode *tadabur alam*, yang dikenal sebagai belajar melalui pengamatan langsung di alam sekitar, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih santai sehingga mereka tidak merasa bosan. Dengan metode ini, diharapkan kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian siswa dapat mengatasi rasa jemu dalam belajar, yang jika dibiarkan dapat memengaruhi prestasi siswa, baik akademik maupun pemahaman materi.

Konsep *tadabur alam* sangat cocok diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di kelas VIII, terutama pada materi yang berhubungan langsung dengan alam. Salah satu bab di kelas VIII membahas tentang Melestarikan Alam, Menjaga kehidupan. Model pembelajaran yang diterapkan untuk mempelajari bab satu ini menjadikan *tadabur alam* sebagai metode yang tepat untuk membantu siswa menemukan kemandirian, terutama di luar lingkungan kelas mereka.

Berdasarkan deskripsi penulis, konsep *tadabur alam* merupakan terobosan dalam dunia pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk membantu para pendidik menjalankan profesi mereka. Mengingat banyaknya metode

pembelajaran yang tersedia, guru dapat memilih yang sesuai dengan kemampuan dan karakter mereka. Konsep *tadabur alam* sebenarnya cukup mudah diterapkan, terutama di dalam kelas. Namun, yang perlu dicatat adalah bahwa konsep ini tidak hanya memberikan pengalaman, tetapi juga berfungsi sebagai penyeimbang atau solusi bagi para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga suasana di dalam kelas menjadi nyaman, menyenangkan, serta proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

Peneliti juga sepakat bahwa kemandirian siswa dapat didukung oleh penerapan *tadabur alam*, yang diberikan kepada peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Melalui *tadabur alam*, siswa secara tidak langsung akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan memberikan kemampuan terbaik mereka dalam proses pembelajaran. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, berkreasi, mengambil inisiatif, mengatur perilaku, bertanggung jawab, serta mampu mengatasi masalah tanpa pengaruh orang lain. Kemandirian ini mencerminkan sikap otonomi, di mana peserta didik relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat, dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan dapat lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri.

Analisis Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Dalam Pelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Tadabur Alam Kelas VIII Di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung.

Proses pembelajaran di kelas sangat penting, terutama dalam mentransfer materi pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat dibantu dengan metode pembelajaran *tadabur alam* adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagian besar materi dalam pelajaran ini sangat bergantung pada sumber bahan ajar yang digunakan oleh guru di dalam kelas.

Sebelum melaksanakan kegiatan *tadabur alam*, guru perlu merencanakan dan memberikan gambaran yang jelas kepada siswa mengenai bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung. Guru dan siswa akan belajar di luar kelas, dengan mengamati alam sekitar untuk menilai apakah hal tersebut dapat meningkatkan kemandirian siswa. Sebagai bagian dari persiapan, guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan yang melibatkan siswa, sehingga model pembelajaran yang diterapkan pada materi atau pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat secara efektif meningkatkan kemandirian mereka masing-masing.

Sebelum melaksanakan kegiatan *tadabbur alam*, guru harus menyusun rencana yang jelas, mencakup tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta hasil yang diharapkan. Perencanaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang aktivitas yang akan dilakukan. Guru melibatkan siswa dalam proses perencanaan untuk memberikan pemahaman awal, membangkitkan antusiasme, dan memastikan bahwa aktivitas tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa. Partisipasi siswa dalam perencanaan ini juga mendorong rasa tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), harus mempertimbangkan bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemandirian siswa, seperti melalui metode observasi, diskusi kelompok, atau eksplorasi individu.

Model pembelajaran ini memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah, khususnya dalam mengembangkan kompetensi siswa yang meliputi tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek spiritual dan afektif.

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa penerapan metode *tadabur alam* di sekolah tersebut melibatkan pengamatan langsung terhadap alam semesta sebagai bentuk pembelajaran. Siswa dikenalkan dengan alam dan diberi pemahaman tentang berbagai benda alam. Selanjutnya, mereka diajarkan tentang penciptaan alam dan bagaimana seharusnya bertindak terhadap alam serta segala isinya. Penerapan konsep *tadabur alam* bertujuan untuk membentuk kecerdasan spiritual dan kecintaan terhadap alam, dengan kurikulum yang mengacu pada beberapa hal berikut: kurikulum akhlak, melalui konsep teladan dan pengembangan SQ (spiritual quotient) yang diimplementasikan secara praktis melalui pengamatan alam dan mentadaburi isi alam semesta. Metode pembelajaran *tadabur alam* adalah metode yang dilakukan di luar ruangan, di alam terbuka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah, semua komponen yang membangunnya, seperti lingkungan kelas yang mendukung dan alam sekitar, harus diperhatikan. Hal ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam meningkatkan kemandirian, spiritualitas, dan kecintaan terhadap alam. Ini menunjukkan bahwa meskipun metode *tadabur alam* yang diterapkan oleh guru sederhana, namun efektif dan memberikan dampak positif baik bagi siswa maupun bagi tenaga pendidik, karena metode ini dapat diterapkan dengan baik.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Dalam Pelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Tadabur Alam Kelas VIII Di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung.

Pada bagian analisis faktor metode pembelajaran tadabur alam dalam meningkatkan kemandirian siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung. ditemukan bahwa analisis faktor ini muncul sebagai respons terhadap problematika yang melatarbelakangi penggunaan metode tersebut. Dalam penerapan metode tadabur alam, terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan atau solusi bagi tenaga pendidik untuk menerapkannya, seperti faktor internal, faktor eksternal, faktor kemampuan belajar, dan faktor penggunaan metode ceramah. Penjelasan rinci mengenai faktor intrinsik meliputi:

a. Kesehatan

Proses belajar seseorang dapat terhambat jika kesehatan tubuh terganggu. Selain itu, seseorang juga akan merasa cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, dan mengantuk jika tubuhnya lemah. Kesehatan seseorang memiliki pengaruh besar terhadap proses belajarnya.

b. Minat Belajar

Minat merupakan perasaan suka dan keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Secara dasar, minat adalah penerimaan terhadap hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu, yang mana semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul.

c. Kelelahan

Kelelahan adalah kondisi fisik yang ditandai dengan keletihan, ketegangan otot, perubahan pola makan dan tidur, serta penurunan tingkat energi secara keseluruhan. Namun, yang sering dianggap sebagai kelelahan adalah kurangnya minat atau keterlibatan dalam aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, peneliti mengamati bahwa metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan pembelajaran tadabur alam melibatkan pengamatan langsung terhadap lingkungan sekitar. Metode tadabur alam ini memudahkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung di alam sekitar. Hasil yang terlihat di kelas menunjukkan bahwa siswa tidak merasa bosan saat guru menggunakan pendekatan ini. Sebaliknya, banyak siswa yang terlihat antusias dan lebih aktif, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, metode ini juga meningkatkan hubungan dan keakraban antara siswa dan guru.

Peneliti menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran, termasuk faktor usia, kemampuan belajar, kemampuan dalam memahami materi, serta faktor eksternal seperti kegiatan pesantren. Faktor usia menjadi penting karena anak-anak pada usia remaja cenderung tertarik pada hiburan dan permainan. Oleh karena itu, metode tadabur alam dianggap lebih efektif untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, kemampuan setiap anak dalam menangkap pelajaran berbeda-beda, sehingga penerapan metode tadabur alam ini dianggap sebagai solusi untuk membantu mereka, terutama dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara umum, ketika anak mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, mereka sering kali hanya teringat pada asbabunnuzul dan merasa kesulitan memahami maknanya jika hanya belajar secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Upaya Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Dalam Pelajaran PAI Menggunakan Model Pembelajaran Tadabur Alam Kelas VIII Di SMPN 2 Krui Pesisir Barat, Lampung dapat disimpulkan bahwa kegiatan awal penerapan model ini dimulai dengan pengenalan materi yang relevan dengan fenomena alam. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dengan mengaitkan topik yang dipelajari, seperti ayat-ayat mengenai ciptaan Allah, dengan pengalaman nyata di alam sekitar. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka agar dapat belajar secara aktif.

Kegiatan inti dari penerapan model pembelajaran tadabur alam melibatkan eksplorasi langsung di lingkungan sekitar sekolah atau area tertentu. Siswa diajak untuk mengamati fenomena alam yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), mendiskusikan hikmah dan maknanya, serta melakukan refleksi yang menghubungkan pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menyenangkan, tetapi juga mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan menemukan makna dalam setiap pengalaman.

Kegiatan akhir dari penerapan model pembelajaran tadabur alam melibatkan refleksi individu atau kelompok mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang didapat, baik dalam hal pemahaman materi maupun perkembangan sikap kemandirian. Hasil

analisis menunjukkan bahwa pembelajaran tadabur alam berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, mengurangi kejemuhan, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri, membuat keputusan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis mendapatkan banyak dukungan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua, pembimbing, dan teman-teman atas bimbingan, dukungan, dan bantuan mereka. Orang-orang ini telah membantu penulis untuk kembali bersemangat dan memberikan dukungan finansial, tenaga serta sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Eko Cahyono (2018), *Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember*. Vol. 5 No. 1: Efektor Vol 5 No 1 Tahun 2018, hal. 20–21. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/11919>, diakses pada Desember 2024.
- Ahmad Susanto (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abas Syafah (2014), *Konsep Tadabbur Al-qur'an Cetakan Ke 2*, Bandung: Cv. Maulana Media Grafika.
- Adelia Vera (2012), *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*, Yogyakarta: Divapres.
- Darmawati (2020), *Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar*. Sleman :Deepublish.
- H Wijaya (2019), *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray). Universitas Negeri Makassar .
- Hilmi Hambali (2017), Eksplorasi Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis (*Naturalistik Intelligence*) Dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Intelligence*)siswa SMP Unismuh Makasar, *JurnalPendidikanFisika*, Vol.5, No.1, hal. 03, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/345>, diakses pada Desember 2024.
- Hamzah Uno dan Nurdin Muhamad (2015), *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Kementrian Agama RI (2012), *Penciptaan Bumi Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains*, Jakarta.
- Kunandar (2011), *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Muftahatus Saadah (2022), Yoga Catur Prasetyo, and Gismina Tri Rahmayati, 'Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif', Al-'Adad: Jurnal Tadris, 1 hal.54-64, <http://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>, diakses pada Desember 2024.
- Margono (2014), *Metododologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- M.Silberman (2008), *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press.
- Novan Ardy Wiyani (2017), *Bina Karakte Anak Usia Dini*, SEMARANG: Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjamadan Ahmad Rivai (2011), *Media Pengajaran*, Bandung: Rafika Aditama.
- S.P.M.P. Dr. H. Sutirna (2021), *Bimbingan Dan Konseling (Bagi Guru Dan Calon Guru Mata Pelajaran)*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sherli Yunita (2020), Skripsi "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Mts Muhammadiyah Metro", Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- Sugiono (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandug: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.